

PEDOMAN
PENDIDIK AL-ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA



Disusun Oleh
TIM LPPIK

LEMBAGA PENGEMBANGAN PONDOK, AL-ISLAM,
DAN KEMUHAMMADIYAHAN (LPPIK)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2017



KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
NOMOR: 161/R/II/2017

TENTANG
**PENETAPAN PEDOMAN PENGELOLAAN
AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

- Memperhatikan : Telah terbit Keputusan Rektor Nomor: 136/R/II/2017 Tentang Kebijakan Al Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta;
- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan kebijakan pengelolaan Al Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta perlu di dukung pedoman pengelolaan Al Islam Kemuhammadiyah;
- b. Bahwa pedoman pengelolaan Al Islam Kemuhammadiyah diperlukan sebagai rujukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring & evaluasi, dan pelaporan secara terencana, bermutu, dan terarah;
- c. Bahwa untuk itu perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor tentang Penetapan Pedoman Pengelolaan Al Islam kemuhammadiyah UMS.
- Mengingat : 1. Surat Al Imron 110, bahwa kita adalah khoiroh ummah.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Tentang Yayasan;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Permenristekdikti Nomor: 44 Tahun 2015 Tentang Sistem Nasional Pendidikan Tinggi;

7. Permenristekdikti Nomor: 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Panduan PP Muhammadiyah No.: 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
9. Statuta Universitas Muhammadiyah Surakarta.

M E M U T U S K A N

Menetapkan:

- Pertama : Menetapkan Pedoman Pengelolaan Al Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagaimana dalam lampiran;
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak diputuskan;
- Ketiga : Segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Surakarta
Pada tanggal 12 September 2017 M
21 Dzul Hijjah 1438 H



Rektor,

Dr. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIDN: 0625066301

Tembusan:

1. Yth. Ketua BPH;
2. Yth. Senat;
3. Yth. Wakil Rektor;
4. Yth. Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana;
5. Yth. Kepala Biro/Lembaga/Unit;
6. Arsip.

BABI PENDAHULUAN

Maksud dan tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Muhammadiyah melaksanakan dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan Tajdid yang diwujudkan dalam usaha di segala bidang kehidupan. Salah satu usaha itu ialah mengembangkan sains, teknologi, dan seni yang Islami melalui perguruan tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah.

Eksistensi Lembaga Pengembangan al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPIK) yang selalu melekat pada keberadaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah (PTMA) merupakan perwujudan dari maksud dan tujuan Muhammadiyah tersebut. Mengapa di PTMA ada LPIK? Karena PTMA merupakan amal usaha Muhammadiyah-Aisyiyah di bawah payung Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Majelis Diktilitbang).

Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah menyatakan bahwa visi Pengembangan Program Bidang Pendidikan Muhammadiyah adalah “berkembangnya kualitas dan ciri khas pendidikan Muhammadiyah yang unggul, holistik, dan bertatakelola baik yang didukung oleh pengembangan IPTEK dan litbang sebagai wujud aktualisasi gerakan dakwah dan tajdid dalam membentuk manusia yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan Muhammadiyah.” Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi yang merupakan salah satu kekuatan Muhammadiyah dalam mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah perlu diselenggarakan berdasarkan peraturan Persyarikatan Muhammadiyah dan peraturan perundangan pemerintah tentang pendidikan tinggi.

Keberadaan Lembaga Pengembangan al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPIK) merupakan upaya menghilangkan dikotomi antara sains-modern dan Islam. Sesuai dengan Visi Pengembangan PTM 2015-2020: “Berkembangnya fungsi pendidikan tinggi Muhammadiyah yang berbasis Al-Islam-Kemuhammadiyah, Holistik-Integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan” (Program Muhammadiyah 2015-2020: Pendidikan dan Pengajaran Non-AIK). Holistik integratif bermakna “meningkatkan sinergi antara PTMA dengan sesama PTMA, Pimpinan

Persyarikatan di segala tingkat: Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan Pimpinan Ranting. (Program Muhammadiyah 2015-2020, Bidang Pendidikan Tinggi, nomor 3.2., huruf C, angka 1. Pengabdian Masyarakat Berbasis AIK).

Visi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) telah dirumuskan bahwa “Pada Tahun 2029 menjadi Pusat Pendidikan dan Pengembangan IPTEKS yang Islami dan memberi arah perubahan.” Sementara itu, misi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah “mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai bagian dari ibadah kepada Allah (*integrated*) yang memberi dampak terwujudnya masyarakat utama, dan mengembangkan sumberdaya manusia berdasarkan nilai-nilai keislaman dan memberi arah perubahan dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar benarnya.” Adapun tujuan Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah: (1) Menjadi universitas yang unggul di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (2) Menghasilkan lulusan berkualitas yang mengamalkan nilai-nilai Islam, dan (3) Menjadi universitas yang *sustainable* (berkelanjutan) dengan tata kelola yang baik.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan satu dari 170 Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dan satu di antara lebih dari 200-an Perguruan tinggi Swasta di Indonesia. Amal usaha bidang pendidikan ini bertekad mewujudkan kampus sebagai “Wacana Keilmuan dan Keislaman” yakni mampu menumbuhkan budaya Islami yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan ketrampilan yang dilandasi nilai-nilai keislaman sesuai manhaj Muhammadiyah. Kepada segenap sivitas akademiknya senantiasa ditanamkan sikap kerja keras, jujur, ikhlas, sabar, berintegritas tinggi, berfikir positif, rasional obyektif, adil, dan berhati bersih sebagai landasan moral pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu-ilmu keislaman guna menyongsong era globalisasi.

Era globalisasi dan informasi menimbulkan interdependensi. Oleh karena itu, perguruan tinggi memainkan peran yang menentukan dalam pembentukan kualitas sumberdaya insan suatu bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan informasi, UMS tidak lepas dari tuntutan tersebut, dan merasa perlu menata diri dalam meningkatkan keberlangsungan, daya juang, dan daya saing di masa-masa mendatang.

BAB II

PARADIGMA BARU PENDIDIKAN AIK

Perubahan sosial di era global menimbulkan berbagai tantangan di bidang pendidikan AIK, yang mengharuskan diterapkannya paradigma baru pendidikan AIK. Atas dasar itulah diperlukan pembaharuan pemikiran, pengkajian dan penelitian terhadap pendidikan AIK untuk melakukan rekonstruksi mulai aspek teologis, filosofis, substantif, metodologi, dan sistem pendidikannya. Di samping itu, diperlukan pembaharuan secara praksis dalam aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi, agar implementasi pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dapat berlangsung secara efektif.

A. Aspek Teologis dan Filosofis

Pembahasan aspek teologis dan filosofis dalam rekonstruksi paradigma baru pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UMS meliputi lima poin diskursus sebagai berikut.

1. Diskursus Pemikiran Keagamaan

Arus utama pemikiran keagamaan yang dikembangkan dalam pendidikan AIK selama ini masih bercorak teosentrisme (berpusat pada Tuhan). Agama itu berasal dari Tuhan yang diterima secara *taken for granted* dan seakan hanya untuk melayani atau untuk kepentingan Tuhan. Dalam pola pemahaman seperti ini, agama menjadi kurang aspiratif terhadap sisi kemanusiaan. Paham teosentrisme menempatkan manusia sebagai hamba Tuhan semata.

Dalam paradigma Muhammadiyah, bahwa pendidikan AIK mengandung perspektif teo-antroposentrisme yang memadukan antara orientasi "*habl min Allah*" (hubungan dengan Allah, teosentrisme) dan "*habl min al-nas*" (hubungan dengan manusia, antroposentrisme) sehingga utuh dan seimbang.

Al-Islam sebagai manifestasi sifat Rahman dan Rahim Allah memberikan petunjuk jalan yang lurus (tidak sesat) kepada manusia yang dikaruniai kehendak bebas oleh-Nya (QS. Al-Baqarah/2: 37-

38). Al-Islam dalam hal ini merupakan petunjuk (*hudan*) Allah SWT

untuk kehidupan manusia. Di samping dikaruniai petunjuk dan kehendak bebas, manusia juga dikaruniai *fitrah* dan *hanif* yang dapat menjadikan petunjuk itu bagi kebahagiaan hidupnya. Petunjuk itu tidak diterima begitu saja, melainkan perlu dipahami secara cerdas, kritis dan kontekstual. Sebagai contoh, shalat, zakat, puasa dan haji adalah perintah Allah tetapi hakikatnya adalah untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia.

2. Diskursus tentang Tuhan

Diskursus tentang Tuhan dalam AIK difokuskan pada istilah Allah dan Rabb. Istilah Allah digunakan untuk menjelaskan dzat atau substansi (*Uluhiyah*). Sedangkan istilah Rabb digunakan untuk menerangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam semesta (*Rububiyah*). Allah adalah Dzat Maha Suci yang 'Maha Hadir' (*Omnipresent*) meski tidak nampak. Secara substantif, kata Allah mensifati semua sifat termasuk kata Rabb. Rabb adalah Maha Mencipta, Memelihara, Memberi Rizki, Maha Adil, Maha Kasih terhadap hamba-Nya. Rabb adalah peran Allah ketika

berhubungan dengan “*al-amin*” (hamba/ciptaan-Nya) (QS. al-Fatihah/1: 2, al-Baqarah/2:30). Dengan demikian, konsep tentang Tuhan harus berangkat dari sisi Uluhiyah dan Rububiyah sekaligus.

3. Diskursus tentang Nabi.

Umat Islam memandang Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah (Rasulullah) yang pembawa risalah Islam. Rasulullah adalah manusia sempurna (*insan kamil*) dan teladan yang baik (*uswah hasanah*). Dalam meneladani Rasulullah harus dibedakan antara perbuatan yang mengandung ketetapan hukum (*sunnah tasyriyah*) dan perbuatan yang tidak terkait ketetapan hukum (*ghoiru tasyriyah*) (Yusuf Qardlawi, *as Sunnah an Nabawiyah Mashdaran lil Hadlarah wal Ma'rifah*).

Meneladani Nabi Muhammad SAW tidak untuk mengkultuskannya tetapi mengikuti sunah-sunahnya. Dalam surat al-Kahfi ayat 110 dikemukakan bahwa Muhammad hanyalah seorang manusia biasa yang diberi wahyu. Muhammad adalah seorang manusia pilihan dan manusia teladan (*uswah hasanah*). Muhammad adalah *role-model* yang terus menginspirasi dan memberikan contoh keteladanan kepada umatnya. Dengan mengedepankan sisi kemanusiaan Muhammad, akan terhindar dari pengkultusan dan syirik di satu sisi, dan menumbuhkan kekaguman serta kehormatan (*ta'ziman wah tiraman*) disisi lain. Inilah cara melakukan kontekstualisasi Sunnah dan Hadits, sehingga tetap mampu memberikan inspirasi, pencerahan dan petunjuk walaupun dalam konteks kekinian dan kedisinian yang berbeda.

4. Diskursus Manusia Utama

Gambaran manusia dengan sifat-sifat utama dalam Islam adalah sebagai khalifah dan abdullah. Dalam khalifah ada konsep Rabb karena Allah juga Rabb, mengatur, menciptakan, memelihara dan sebagainya. Penjabaran manusia sebagai khalifah selaras dengan definisi iman, yang tidak hanya pada dimensi hati (*qolb*) tetapi juga dimensi pernyataan (*lisan*) dan perbuatan (*arkan*). Demikian pula, manusia sebagai khalifah bukan semata menyembah dan mengagungkan Allah semata, tetapi juga harus berbuat baik kepada manusia dan alam sebagai sifat Rabb yang menciptakan, memelihara, menjaga, memiliki, mengayomi dan lain-lain.

Untuk dapat berperan sebagai khalifah, manusia bukan saja berusaha menjalankan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya, melainkan perlu merefleksikan nilai-nilai Allah (*takhalaqu bi khuluqillah*) dalam aktivitas kehidupannya.

5. Diskursus Pandangan Hidup

Pandangan tentang hakekat kehidupan sangat mempengaruhi jalan hidup seseorang. Seseorang yang menganut faham spiritual-mistisisme (*mysticism*) memandang bahwa dunia adalah kefanaan total, dunia dan keinginan duniawi sebagai penghalang untuk menuju kepada Yang Hakiki, sehingga berupaya menista dan meninggalkan keinginan terhadap dunia. Sebaliknya, faham zuhud dalam tasawuf (asketis) berpandangan bahwa untuk mencapai keutamaan hidup yang ber-orientasi ukhrawi tidak harus meninggalkan kebutuhan duniawi. Intensifikasi pengabdian agama yang dijalankan dalam etos dan kegairahan kerja adalah gambaran dan pernyataan dari manusia terpilih menuju kebahagiaan dunia dan akherat. Hal ini sesuai dengan kandungan Surat al-Baqarah ayat 269: “*Allah menganugrahi hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugrahi*

hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran”.

B. Aspek Substantif

Pembahasan aspek substantif ini meliputi tujuan, materi pokok, dan sifat kurikulum AIK.

1. Tujuan kurikulum AIK

AIK di UMS memandang Islam sebagai petunjuk kepada jalan yang lurus, modal sosial, jalan menuju Tuhan, dan jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pengajaran Islam sebagai ilmu yaitu ilmu tentang keislaman baik yang bersifat normatif maupun historis- sosiologis lebih tepat diberikan pada mahasiswa yang memang mengambil spesialisasi di bidang ilmu-ilmu agama.

Tujuan pendidikan AIK untuk membentuk insan berkarakter dan insan terpelajar yang diharapkan memiliki integritas dan kesadaran etis. Dalam Al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77 Allah berfirman yang artinya: “...*dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...*”. Bagi insan terpelajar, beramal shaleh baik yang bersifat ritual maupun sosial seharusnya tidak didasarkan pada faktor dari luar dirinya (ganjaran dan ancaman), melainkan sebagai bentuk panggilan etis, beramal shaleh sebagai manifestasi rasa terima kasih kepada Allah dan sesama. Pendidikan AIK untuk membentuk manusia berkemajuan, berjiwa pengasih, dan penuh kasih kepada sesama (philantropis).

2. Materi pokok kurikulum AIK

Isi pendidikan AIK adalah ilmu pengetahuan tentang Islam baik aspek normatif maupun historis. Materi pokok Pendidikan AIK selama ini meliputi lima aspek: al-Qur'an-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Kemuhammadiyah. Materi pokok AIK ini disamping memiliki kelebihan juga ada kelemahannya. Kelebihannya lebih bersifat akademis dan kelemahannya adalah kurang dalam memfungsikan agama sebagai landasan moral, motivasional dan spiritual dalam memecahkan problem kehidupan.

Materi AIK lebih diarahkan pada pengembangan karakter manusia baik (saleh dan ihsan) yang berbuat baik bagi kepentingan seluruh manusia (muslim dan non-muslim) sebagai bukti keislaman seorang muslim (Al-Quran, Surat Al-Baqarah ayat 176) (*Laitsal birra an tuwallu wujuhakum....*). Al-Qur'an maupun Hadits mengemukakan bahwa Islam itu adalah petunjuk hidup untuk manusia di dunia. Isi kandungan al-Qur'an mencakup seluruh komponen perjalanan hidup manusia mulai dari alam ruh sampai alam akhirat yang meliputi: Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan. Isi pokok materi AIK perlu direkonstruksi dari keilmuan normatif dan historis Islam kepada dimensi-dimensi kehidupan. Dengan cara inilah mahasiswa dapat kembali kepada al-Qur'an dan Hadits secara cerdas dan fungsional.

3. Sifat Kurikulum AIK

Pendidikan AIK menjadi ruh/spirit dan visi bagi mata kuliah lain, bukan semata-mata berdiri sendiri secara terpisah sebagai salah satu mata kuliah. Sifat kurikulum AIK yang terpisah (*separated*) perlu direkonstruksi menjadi *integrated*, yaitu memiliki sifat

integratif interkonektif dengan mata kuliah lain dan persoalan kehidupan. Nilai AIK dikembangkan sebagai virus yang meresapi seluruh bidang studi.

C. Aspek Metodologis

“*Al-tharîqatu ahammu min al-maddah*” (metode lebih penting daripada materi). Statemen bijak tersebut menggambarkan betapa pentingnya metode pendidikan. Pendidikan AIK seringkali tidak menyenangkan karena faktor metode. Ketepatan metode yang digunakan sangat menentukan keefektifan proses pendidikan.

1. Model Pendidikan

Secara umum ada tiga model pendidikan: pendidikan yang terpusat pada bahan ajar (*subject matter centre learning*), pendidikan yang terpusat pada dosen (*teacher centre learning*) dan pendidikan terpusat pada mahasiswa (*student centre learning*). Pembelajaran AIK yang mengedepankan ilmu-ilmu agama dan berorientasi pada padat isi cenderung menerapkan model pendidikan yang berpusat pada materi; AIK bersifat normatif dan doktriner cenderung menerapkan model pendidikan yang berpusat pada dosen, dan AIK yang *integrated* dengan kehidupan dan interkoneksi dengan mata kuliah lain akan cenderung menggunakan model pendidikan yang berpusat pada mahasiswa. Karena itu perlu dikembangkan model dialogis yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek pembelajar dan pemeran utama pembelajaran (*selflearning*) yang menemukan sendiri nilai-nilai AIK.

2. Peran Dosen

Secanggih apapun kemajuan di bidang teknologi pendidikan, peran dosen tetap penting dan tidak pernah tergantikan. Namun demikian, dominasi dosen AIK dalam proses pendidikan yang selama ini lebih banyak berperan sebagai pengajar dan manajer kelas, perlu dirubah menjadi *role model* dan pemimpin kelas. Sebagai *role model*, dosen dituntut memiliki integritas moral dan intelektual sehingga mampu menjadi teladan. Sebagai pemimpin kelas, tugas utama dosen adalah fasilitator yang memberikan pengarahan, pencerahan, dan memotivasi mahasiswa.

3. Peran Mahasiswa

Dalam era teknologi informasi dan teknologi komunikasi yang semakin canggih, kedudukan mahasiswa bukan lagi sebagai peserta didik, melainkan sebagai subyek didik, aktor dan mitra dosen. Kejayaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas mahasiswanya. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk memberikan peran yang besar dan strategis kepada mahasiswa dalam proses pendidikan.

4. Arah Pembelajaran

Dalam era keterbukaan informasi, kemudahan komunikasi dan multikulturalisme, pendidikan yang bersifat *transfer of knowledge* akan kehilangan relevansi. Pendidikan AIK yang bersifat *transformative* bukan sekedar mentransfer ilmu, melainkan mentransformasikan *mind-set*, pola pemikiran dan metodologi. Dengan cara seperti ini, mahasiswa akan mampu mengolah ilmu/informasi yang didapatkan secara kritis, reflektif dan terbuka bukan hanya untuk mencari yang benar, tetapi yang paling benar. Dalam konteks pemikiran keagamaan, pendidikan yang transformatif akan membentuk *mind-set* yang tidak taklid buta dan tidak *ta'asub* golongan atau mazhab,

melainkan mampu membedakan permasalahan yang *ushul* dan yang *furu'*, mana yang partikuler dan mana yang universal.

5. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran AIK harus dapat menggembirakan, mencerdaskan dan mengimankan mahasiswa dengan memperhatikan kecerdasannya. Pendekatan yang bersifat indoktrinatif dan memandang sesuatu secara hitam putih dianggap tidak relevan lagi. Metode pembelajaran AIK harus kreatif, inovatif, dan bervariasi sehingga dapat memberi tantangan dan membangkitkan minat serta kebutuhan mahasiswa terhadap AIK.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pendidikan AIK yang lebih megutamakan hasil belajar aspek kognitif cenderung menghasilkan mahasiswa yang *having religion* dan kurang memiliki kemandirian belajar. Evaluasi yang diutamakan jenis portofolio, yaitu evaluasi yang mencakup proses, hasil dan umpan balik. Evaluasi proses dan hasil belajar AIK juga melibatkan mahasiswa. Mereka dapat menilai kesungguhan, keterlibatan, kreatifitas dan pencapaian hasil belajar.

Dari uraian di atas, rekonstruksi AIK dapat digambarkan dalam table berikut:

ASPEK YANG DIREKONSTRUKSI	YANG TERJADI SAAT INI	YANG DIHARAPKAN
ASPEK TEOLOGIS DAN FILOSOFIS		
Pemikiran keagamaan	Teosentrisme	Teo-antroposentrisme
Diskursus tentang Tuhan	Uluhiyah dan Mulkiyah	Uluhiyah, Mulkiyah, Rububbiyah, dan Tauhid Sosial
Pandangan tentang Nabi	Uswah hasanah	Uswah hasanah dan <i>role model</i>
Manusia ideal	Khalifatullah	Khalifah
Pandangan hidup	Spiritual-mistis	Asketis
ASPEK SUBSTANTIF		
Tujuan AIK	<i>Having religion</i>	<i>Being religious and humane Muslim berkemajuan</i>
Arah AIK	Taat dan takut kepada Allah	Bersikap etis kepada Allah dan sesama
Materi pokok AIK	Sistem normatif ajaran Islam: Akidah, Ibadah, Akhlak, Sejarah	Sistem normatif ajaran Islam (Akidah, Ibadah, Akhlak, dan Sejarah). Sistem kehidupan dalam Islam (Tuhan, Manusia, Alam, Penciptaan, dan Keselamatan) Muamalah Dunyawiyah
Sifat Kurikulum	<i>Separated</i> dengan mata kuliah lain dan persoalan kehidupan	<i>Integrated</i> dengan mata kuliah lain dan dengan persoalan kehidupan
ASPEK METODOLOGIS		
Model pendidikan	<i>Teaching centre learning</i>	<i>Teaching and Student centre learning</i>
Peran dosen	Pengajar, Manajer kelas	<i>Role model</i> , Pemimpin kelas
Peran mahasiswa	Obyek-subyek didik	Subyek-obyek didik
Arah pendidikan	<i>Transfer of knowledge</i> , <i>Taken for granted mind-set</i>	<i>Transformation of knowledge</i> , <i>Critical thinking mind-set</i>

Metode pendidikan	<i>Textual-normative teaching</i>	Intertekstualitas dan interkontekstualitas <i>teaching and self learning</i>
Evaluasi pendidikan	<i>Hasil</i>	Proses, hasil dan umpan balik

BAB III KURIKULUM AIK

A. Nama Mata Kuliah (Nomenklatur) dan Jumlah SKS

1. Nama Mata Kuliah

Nomenklatur mata kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah Al-Islam dan Kemuhammadiyah disingkat AIK mulai dari AIK I, II, III dan IV.

2. Jumlah Jam Pembelajaran dan SKS

Jumlah jam pembelajaran dan SKS UMS berjumlah 8 SKS. AIK I (Agama) berbobot 2 SKS, AIK II (Ibadah dan Muamalah) berbobot 2 SKS, AIK III (Kemuhammadiyah) berbobot 2 SKS, dan AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan) berbobot 2 SKS.

B. Tujuan Pendidikan AIK

Tujuan umum pendidikan AIK adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar makruf nahi munkar*.

Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan yang lebih terukur sebagai berikut:

1. AIK I: Membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. AIK II: Membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
3. AIK III: Membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beramar makruf nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. AIK IV: Membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (*ulul albab*).

C. Standar Kompetensi Lulusan

Setelah menyelesaikan program pendidikan ini mahasiswa memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami hakekat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits yang shahih dan ilmu pengetahuan (AIK I)
2. Mengamalkan tata cara beribadah yang benar berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah maqbullah (AIK II).
3. Berakhlakul karimah dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (AIK II).
4. Mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan (AIK III).
5. Menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam

pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan (AIK IV).

DESKRIPSI PERKULIAHAN AIK I: KEIMANAN dan KEMANUSIAAN

Materi dalam deskripsi ini merupakan standar pembelajaran minimal AIK yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah. Dosen menjabarkan dalam bentuk Rancangan Pembelajaran Semester (RPS).

Fakultas Jurusan/Prodi :	:	Semua Fakultas dan Jurusan/Prodi non FAI
Strata Pendidika		Sarjana Strata 1 (S1) dan Diploma
Kode MK. :		
Nama MK. :		AI-Islam I: Kemanusiaan dan Keimanan
Jumlah Jam/Kredit :		100 Menit/Minggu (2 sks)
Prasyarat :		-
Standar Kompetensi		<ol style="list-style-type: none">1. Memahami hakekat Tuhan dan manusia dalam Islam Memahami nilai2. Ketuhanan dan kemanusiaan serta implikasinya bagi pembentukan kepribadian3. Memahami fungsi nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.
Kompetensi Dasar		<ol style="list-style-type: none">1. Mampu menerapkan nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari2. Mampu mewujudkan nilai Ketuhanan dan kemanusiaan untuk membentuk kepribadian3. Mampu mewujudkan nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan dalam mengembangkan amal shaleh dalam kehidupan sosial.
Sinopsis Isi Perkuliahan		Dalam lingkup materi Tuhan, manusia dan kehidupan, akan dikaji persoalan-persoalan aktual dan mendasar dalam kehidupan masyarakat dari berbagai dimensi secara tematik. Yaitu Hakekat Manusia, Iman dan Tauhid yang Benar; Syirik, Takhayul, Bid'ah dan Khurafat, Rukun Iman, Tema-tema tersebut diturunkan dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari al- Qur'an dan as-Sunnah.

Rujukan	<p>Abdulrahim, M. Imaduddin.1983. <i>Kuliah Tauhid</i>. Bandung: YAASIN</p> <p>Ahmad Azhar Basyir, <i>Refleksi Pemikiran Keagamaan</i>, Mizan, Bandung, 1993</p> <p>Al-Faruqi, Ismail Raji. 1995. <i>Tauhid</i>. Bandung: Penerbit Pustaka</p> <p>Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 1999. <i>Pedoman Hidup Seorang Muslim</i> (terj. Musthafa Aini,dkk.), Madinah: Maktabatul Ulum wal Hikam</p> <p>Al-Qardhawi, Yusuf. 1996. <i>Madkhal Ila Ma'rifat al-Islam</i>. Kairo: Maktabah Wabah</p> <p>Djarnawi Hadikusuma, Risalah Islamiyah, Persatuan, Yogyakarta, t.t.</p> <p>Ilyas, Yunahar. 1998. <i>Kuliah Akidah Islam</i>. Yogyakarta: LPPI UMY</p> <p>_____. 2000. <i>Kuliah Akhlaq</i>, Yogyakarta, LPPI UMY.</p> <p>Kuntowijoyo, <i>Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transedental</i>. Bandung: Mizan, 2001</p> <p>Masjid, Abdul, dkk. 1996. <i>Al-Islam I</i>, Malang: LSIK UMM. Musa, M.Yusuf.1988. <i>Islam Suatu Kajian Komprehensif</i>. Jakarta: CV. Rajawali</p> <p>Pasha, Musthafa Kamal. 2003. <i>Fikih Islam Sesuai dengan Putusan Majelis Tarjih</i>. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri. PP Muhammadiyah. Himpunan Putusan Tarjih.</p> <p>Rahman, Fazlur. 1979. <i>Tema Pokok Al-Quran</i>. (terj. Anas Mahyuddin). Bandung: Pustaka</p> <p>Shihab, M. Quraish. 2003. <i>Wawasan Al-Quran</i>. Cet. XIV. Bandung: Mizan</p> <p>Syaltut, Mahmud. 1984. <i>Akidah dan Syariah Islam I</i>. (terj. Fachruddin HS). Jakarta: Bumi Aksara</p> <p>_____.1985. <i>Akidah dan Syariah Islam II</i>. (terj. Fachruddin HS). Jakarta: Bumi Aksara</p> <p>Syekh Muhammad Abduh. Tt. Risalah Tauhid. Bulan Bintang. Yusuf Qardhawi. 2010. <i>Fikih Jihad</i>, Bandung, Mizan.</p>
Sistem Perkuliahan	Perkuliahan dilaksanakan dengan model Baitul Arqam (Mahasiswa Mondok)
Sistem Evaluasi	<p>Portofolio: 10% Tutorial: 10 %</p> <p>Tes Tengah Semester dan Ujian Final: 60%</p> <p>Observasi: 20</p>

SILABI AIK I

KODE MK/NAMA MK: AI-ISLAMI I (KEMANUSIAAN DAN KEIMANAN)

SEMESTER : I (Satu)

1	Pendahuluan: Kontrak Perkuliahan, tujuan perkuliahan, ruang lingkup materi perkuliahan, sistem perkuliahan dan evaluasi.	<i>Hand out</i> , Sillabi dan Bahan ajar
2	Islam sebagai <i>way of life</i> : a. Pengertian, Tujuan, Fungsi Islam; b. Sumber Ajaran Islam; c. Ruang Lingkup Ajaran Islam (Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan); d. Karakteristik Ajaran Islam	Al-Qardhawi, 1996: 39-289; Madjid, 1996: 41-74; Musa, 1988: 14-44; ; Al-Qur'an; internet; LCD
3	Hakekat manusia dalam pandangan Islam: a. Kajian tentang Hakekat Manusia, b. Asal-usul Kejadian Manusia; c. Potensi-potensi Manusia; d. Kelemahan-kelemahan Manusia; e. Sifat-sifat Manusia; f. Kelebihannya atas Makhluk Lain.	Shihab, 2003: 277-295; Madjid, 1996: 1-37; Anis: 1993; Al-Qur'an; Internet; LCD
4	Manusia dan Kehidupan: a. Perjalanan hidup manusia dari alam ruh hingga hari akhirat; b. Ragam Orientasi Hidup Manusia; c. Tujuan dan Fungsi Penciptaan Manusia; d. Hidup Sukses dalam Pandangan Al-Qur'an.	Shihab, 2003: 277-295; Madjid, 1996: 1-37; Al-Qur'an; Internet; LCD
5	Iman dan Pengaruhnya dalam Kehidupan: a. Hakekat Iman; b. Hubungan Iman, Ilmu, dan Amal; c. Karakteristik dan Sifat Orang Beriman; d. Hal-hal yang Dapat Merusak dan Meniadakan Iman.	Ilyas, 1998: 17-64; Al-Jazairi, 1999: 14-30; Rahman, 1979: 1-25; Al-Qur'an; Internet; LCD
6	Tauhid dan Urgensinya bagi Kehidupan Muslim; a. Pengertian Tauhid; b. Makna kalimat <i>Laa ilaaha illa Allah</i> dan Konsekuensinya dalam Kehidupan; c. Tauhid sebagai landasan bagi semua aspek kehidupan; d. Jaminan Allah bagi orang yang bertauhid mutlak	Ilyas, 1998: 107-127; Abdurrahim, 1990 Al-Jazairi, 1999: 123-127; Al-Qur'an; Kliping, makalah, Internet; LCD,
7	Konsep Aqidah dalam Islam: a. Pengertian Aqidah dan Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah; b. Sumber dan Fungsi Aqidah; c. Prinsip-prinsip Aqidah Islam	Ilyas, 1998: 77-105; Al-Qardhawi, 1996: 39-50; Syaltut, 1984: 13-18 ; Al-Qur'an; Internet; LCD
8	Ujian Tengah Semester	Soal ujian, penugasan dan portofolio
9	Syirik dan bahayanya bagi manusia-1; a. Pengertian syirik; b. Bentuk-bentuk syirik; c. Penyebab terjadinya syirik pada manusia; d. Tindakan Rasulullah dalam menangkal syirik	Ilyas, 1988: 17-64; Kliping, makalah; Al-Qur'an; internet, LCD
10	Syirik Zaman Modern: a. Pengertian syirik modern; b. bentuk-bentuk syirik pada Masa Modern; c. Cara Menanggulangi Syirik pada Masa Modern; d. Bahaya Syirik Bagi Kehidupan Manusia	Ilyas, 1988: 17-64; Kliping, makalah; Al-Qur'an; Internet; LCD,

DESKRIPSI PERKULIAHAN AIK II : IBADAH DAN MUAMALAH

Materi dalam deskripsi ini merupakan standar pembelajaran minimal AIK yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah. Dosen menjabarkan dalam bentuk Rancangan Pembelajaran Semester (RPS).

Fakultas: Jurusan/Prodi:	Semua Fakultas
Program Pendidikan	Sarjana Strata 1 (S1) dan Diploma
Kode MK. : Nama MK. : Jumlah Jam/Kredit : Prasyarat :	AIK II 100 menit/Minggu (2 sks) AIK 1
Standar Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan menyadari hakikat, fungsi, hikmah, dan nilai spiritual ibadah 2. Memahami dan menyadari hakikat akhlak terhadap Allah, diri sendiri, sesama, dan lingkungan 3. Memahami dan menyadari urgensi prinsip bermuamalah dan akhlak bermuamalah
Kompetensi Dasar:	<p>Di akhir perkuliahan diharapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjalankan peribadatan dan menghayati hakikat, fungsi, hikmah dan nilai spiritual ibadah bagi pembentukan akhlakul karimah dan amal shaleh dalam kehidupan sosial 2. Mampu menerapkan akhlakul karimah terhadap Allah, diri sendiri, sesama dan lingkungan 3. Mampu menjalankan dan menghayati urgensi prinsip bermuamalah dan akhlak bermuamalah
Sinopsis Isi	<p>Isi perkuliahan meliputi: 1) Hakekat ibadah, macam-macam ibadah (ibadah khas/mahdhah dan ibadah 'am), fungsi, hikmah dan makna spiritual ibadah dalam kehidupan sosial. 2) Hakikat akhlak, kajian filosofis tentang akhlak, dan moral; akhlak individual dan akhlak sosial; akhlak terhadap Allah; akhlak terhadap lingkungan; akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, akhlak dan tasauf. 3) Pandangan Islam tentang makna kehidupan; makna spiritual kejayaan hidup; konsep muamalah, ruang lingkup muamalah, prinsip-prinsip bermuamalah; akhlak bermuamalah.</p>

Rujukan Utama	<p>Abdul Munir Mulkan. 2010. <i>Jejak Pembaruan Sosial Keagamaan Kiai Ahmad Dahlan</i>. Jakarta: Buku Kompas</p> <p>Abdul Munir Mulkan. 2009. <i>Sufi Pinggiran</i>. Kanisius</p> <p>Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. 1999. <i>Pedoman Hidup Seorang Muslim</i> (terj. Musthafa Aini,dkk.), Madinah: Maktabatul Ulum wal Hikam</p> <p>Departemen Agama. <i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i></p> <p>Haedar Nashir, <i>Ibrah Kehidupan, Sosiologi Makna Untuk Pencerahan Diri</i>, SM, Yogyakarta, 2012.</p> <p>Haedar Nashir, <i>Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan</i>, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013. Hamka. <i>Tasauf Modern</i>. Panji Masyarakat</p> <p>Ki Bagus Hadikusumo. <i>Pustaka Hati</i>. Toko Buku Siaran</p> <p>Majelis Tarjih dan Tajdid, <i>Risalah Islam Bidang Akhlaq</i>, SM, Yogyakarta</p> <p>PP Muhammadiyah. <i>Himpunan Putusan Tarjih</i>. Suara Muhammadiyah</p> <p>PP Muhammadiyah. <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i>. Suara Muhammadiyah</p> <p>Syakir Jamaluddin. 2011. <i>Kuliah Fiqh Ibadah</i>. LPPI UMY. Toshihiko Izutsu. 1993. <i>Etika Beragama dalam Qur'an</i>. Bandung: Pustaka Firdaus.</p> <p>Yunahar Ilyas. 1999. <i>Kuliah Akhlaq</i>. Yogyakarta: LPPI UMY</p>
Sistem Perkuliahan	Perkuliahan dilaksanakan dengan model Baitul Arqam (Mahasiswa Pondok)
Sistem Evaluasi	<p>Portofolio: 10%</p> <p>Tutorial: 10 %</p> <p>Tes Tengah Semester dan Ujian Final: 60% Observasi: 20</p>

SILABI AIK II
NAMAMK: AIK II (IBADAH, AKHLAK DAN MUAMALAH)
SEMESTER: II (Dua)

KE	MATERI PERKULIAHAN	RUJU KA
1	Pendahuluan dan kontrak perkuliahan: Tujuan perkuliahan, ruang lingkup materi perkuliahan, standar kompetensi, sistem perkuliahan dan evaluasi	<i>Hand out</i> , Sillabi dan bahan ajar
2	Hakekat Ibadah: Konsep ibadah; b. Ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah; c. Fungsi ibadah; hikmah ibadah; makna spiritual ibadah bagi kehidupan sosial.	Ilyas, 1998: 153-175; al-Qardhawi, 1993: 11-43, 177-198, klipng, makalah; Al-Qur'an, internet, LCD
3	Shalat: a. hakekat shalat, b. mengapa Allah mewajibkan shalat; c. tujuan dan fungsi shalat; d. akhlak dalam shalat; e. hikmah shalat; f. makna spiritual shalat; f. ancaman bagi yang meninggalkan shalat.	Pasha, 2003: 35-40; klipng, makalah; Al-Qur'an; internet, LCD
4	Puasa: a. hakekat puasa, b. mengapa Allah mewajibkan puasa, c. tujuan dan fungsi puasa, d. hikmah puasa, e. makna spiritual puasa; f. puasa dan pembentukan insan berkarakter	Pasha, 2003: 133-170, 205-208; klipng, makalah; Al-Qur'an; internet, LCD
5	Haji: a. Hakekat Haji; b. Sejarah haji, c. Men-capai haji mabrur; d. Hikmah haji dalam berbagai aspek, e. makna spiritual haji bagi kehidupan sosial.	Pasha, 2003: 133-170, 205-208; klipng, makalah; Al-Qur'an; internet, LCD
6	Ibadah Maliah: a. Pengertian Ibadah Maliah; b. Macam-macam ibadah maliah (zakat, infak, shadaqah, dll), c. Urgensi Ibadah Maliah; d. Hikmah menjalankan ibadah maliah, e. makna spiritual ibadah maliah bagi kehidupan sosial.	Pasha, 2003: 171-196; klipng, makalah; Al-Qur'an; internet, LCD
7	Ujian Tengah Semester	Soal ujian, penugasan dan portofolio
8	Akhlak: a. Pengertian akhlak, b. Perbedaan dan persamaan antara akhlak, etika dan moral, c. Sumber akhlak dalam Islam, d. Akhlak sebagai modal sosial bagi keberhasilan hidup seseorang	Quraish Shihab, 2003: 252-274; Ilyas, 2001: 1-12; M. Dawam Rahardjo; Toshihiko Izutsu
9	Macam-macam akhlak: a. Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah, b. Akhlak individual dan sosial, c. Akhlak terhadap lingkungan, d. Akhlak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Quraish Shihab 2003; 112-214; Ilyas, 2001: 147-183; M. Dawam Rahardjo; Toshihiko Izutsu; Abu Bakar Muham
10	Akhlak dalam Keluarga: a. Urgensi keluarga dalam hidup manusia, b. akhlak suami istri, c. akhlak orangtua terhadap anak, d. akhlak anak terhadap orangtua, e. membangun keluarga sakinah, f. larangan kekerasan dalam rumah tangga	Q. Shihab 2003; 112-214; Ilyas, 2001: 147-183; MD. Rahardjo; Toshihiko Izu-tsu; Abu Bakar Muham-mad; Abdullah, M dan Shalah Ash-Shawi. 2009: 301-341; Pasha, MS Chalil, Waharjani. 2003. 253-299
11	Akhlak Sosial: a. pandangan Islam tentang kehidupan sosial, b. Masyarakat dambaan Islam, c. Toleransi inter dan antar umat beragama dalam Islam. d. Prinsip-prinsip Islam dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. e. Pandangan Islam terhadap beberapa persoalan: Kemiskinan, Kebodohan, dan Pengangguran.	Pasha, MS Chalil, Wahar-jani, 2003. 253-299; Ilyas, 2001:147-183; M. Dawam Rahardjo; Toshihiko Izu-tsu; Fazlurrahman
12	Muamalah: a. hakekat muamalah, b. pan-dangan Islam tentang kehidupan dunia; c. makna spiritual tentang kejayaan hidup; d. ruang lingkup muamalah, d. prinsip-prinsip bermuamalah; e. akhlak bermuamalah	Mustafa kamal Pasha, MS Chalil, Waharjani.2003. hal 369-391; Quraish Shihab, 2003; 402-415; M. Dawam Rahardjo.

13	Islam dan persoalan hidup dan kerja: a. hakekat hidup dan kerja, b. rahmat Allah terhadap orang yang rajin bekerja, c. akhlak dalam bekerja, d. keharusan profesionalisme dalam bekerja.	Pasha, MS Chalil, Wahar-jani. 2003. hal 369-391; Quraish Shihab, 2003; 402-415; M. Dawam Rahardjo; Rakhmad,1998:111-144; Al-Jazairi,1999:103-106;
14	Islam dan masalah harta dan jabatan: a. harta dan jabatan sebagai amanah dan karunia Allah, b. kewajiban mencari harta, c. sikap terhadap harta dan jabatan, d. pendayagunaan harta dan jabatan di jalan Allah	Pasha, MS Chalil, Wahar-jani. 2003. 369-391; Q. Shihab, 2003; 402-415; M. Dawam Rahardjo; Rakhmad, 1998: 111-144; Al-Jazairi,1999: 103-106;
15	Epilog: Ibadah, akhlak dan muamalah untuk menciptakan pribadi berkualitas, keluarga sakinah, dan masyarakat utama	Quraish Shihab,2003; 416-432; Ilyas, 2009; 195-227, 229-252; M. D.Rahardjo; Abdul Muin Salim
16	Ujian Final	Soal ujian, penugasan dan portofolio

DESKRIPSI PERKULIAHAN AIK III: KEMUHAMMADIYAHAN

Fakultas: Jurusan/Prodi :	Semua Fakultas Semua Prodi
Strata Pendidikan	Sarjana Strata 1 (S1) dan Diploma
Kode MK. : Nama MK. : Jml Jam/Kredit : Prasyarat :	Al-Islam III (KEMUHAMMADIYAHAN) 100 menit /Minggu (2 SKS) -
Standar Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sejarah Muhammadiyah, 2. Memahami nilai-nilai ideologi Muhammadiyah 3. Memahami nilai perjuangan Muhammadiyah dalam berbagai aspek.
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan dan mengambil pelajaran sejarah Muhammadiyah, 2. Menjelaskan dan menghayati nilai-nilai ideologi Muhammadiyah 3. Menjelaskan dan menghayati nilai perjuangan Muhammadiyah dalam berbagai aspek.
Sinopsis Isi	Materi kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah III ini didesain untuk mengenalkan kepada mahasiswa ihwal gerakan Muhammadiyah dari berbagai sisinya. Untuk memberikan gambaran tentang pentingnya gerakan ini materi diawali dari islamisasi nusantara kemudian dirangkai dengan asal-usul dan makna kehadiran Muhammadiyah, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, dan khittah Muhammadiyah. Untuk memberikan gambaran tentang gerakan Muhammadiyah, disajikan materi-materi mulai dari Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, sebagai gerakan keagamaan, gerakan pendidikan, gerakan sosial, gerakan budaya, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan menjadi perhatian Muhammadiyah.
Rujukan	A Hasyim. tt. <i>Muhammadiyah Jalan Lurus.</i>

<p>Utama</p>	<p>Abdul Mu'ti. 2009. <i>Islam Berkemajuan Kisah Perjuangan KH. Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal</i>. Al-Washath As'ad Abu Khalil. 1995. <i>Revival and Renewal</i>. Azhar Basyir. tt. <i>Visi Misi Muhammadiyah</i></p> <p>Din Syamsudin (ed.). 1990. <i>Muhammadiyah Kini dan Esok</i>. Jakarta: Pustaka Panjimas.</p> <p>Haedar Nashir, 2006. <i>Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah</i>, Malang, UMM-Press</p> <p>Haedar Nashir. 2008, <i>Khittah Muhammadiyah Bidang Politik</i>, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah (SM)</p> <p>Haedar Nashir, dkk. 2009, <i>Manhaj Gerakan Muhammadiyah</i>, Yogyakarta: SM. Haedar Nashir. 2010. <i>Muhammadiyah Gerakan Pembaruan</i>, Yogyakarta: SM. Haedar Nashir. 2011. <i>Muhammadiyah Abad Kedua</i>. Yogyakarta: SM</p> <p>Hambali, Hamdan. 2010. <i>Ideologi Muhammadiyah</i>. Yogyakarta: SM</p> <p>Heri Sucipto dan Nadjamuddin Ramli. 2005. <i>Tajdid Muhammadiyah, dari Ahmad Dahlan Hingga A. Syafi'i Ma'arif</i>. Jakarta: Grafindo. Jamawi</p> <p>Hadikusumo. <i>Ti. Dua Belas Langkah Muhammadiyah</i></p> <p>Khozin dan Imam Syaukani (ed). 2000, <i>Pembaharuan Islam; Konsep, Pemikiran dan Gerakan</i>. UMM-Press.</p> <p>Kuntowijoyo. 2001, <i>Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transedental</i>. Bandung: Mizan.</p> <p>Ma'arif, A. Syafii, dkk., 2010. <i>Menggugat Modernitas Muhammadiyah</i>, Jakarta: Best Media Utama.</p> <p>Majelis Dikti PP. Muhammadiyah. 2010. <i>1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan</i>.</p> <p>Mulkhan, A.M., 2013. <i>Marhenis Muhammadiyah; Ajaran dan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan</i>, Yogyakarta: Galang Pustaka.</p> <p>Mulkhan, A.M., 2005. <i>Kisah dan Pesan Kiai Ahmad Dahlan</i>, Yogya: Pustaka SP. Mustafa Kamal Pasha dan Adabi Darban. 2003. <i>Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam</i>. Yogyakarta: LPP UMY.</p> <p>PP Majelis Tarjih. <i>Adabul Mar'ah fil Islam</i>.</p> <p>PP. Muhammadiyah cet. Ke3 2007. <i>Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah</i>. Yogyakarta, Suara Muhammadiyah</p> <p>PP. Muhammadiyah, 2009. <i>Berita Resmi Muhammadiyah</i>, Yogyakarta, PT. SSU. PP. Muhammadiyah. Cet. Ke 2 2010. <i>Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan langkah</i>. Yogyakarta Suara Muhammadiyah</p> <p>R. Hadjid. <i>Tt. Tujuh Falsafah dan Tujuh Belas Kelompok Ayat KH. Ahmad Dahlan</i>. Suara Muhammadiyah</p> <p>Suwito & Fauzan (ed), 2003. <i>Sejarah Para Tokoh Pendidikan</i>, Bandung, Angkasa</p> <p>Syafii Maarif, dkk. 2005. <i>Tajdid Muhammadiyah untuk Pencerahan Peradaban</i>, Yogyakarta: Majelis Tajih dan Tajdid & UAD.</p> <p>TPAI. 1992. <i>Muhammadiyah: Pemikiran, Gerakan dan Amal Usaha</i>. UMM Press</p> <p>Wawan Gunawan. 2005. <i>Wacana Fiqh Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah</i>. MTPPI PPM</p> <p>Yunahar Ilyas. <i>Kesetaraan Gender dlm al-Qur'an</i>. Yogya: Labda Press</p> <p>Yunus Salam. 2009. <i>KH. Ahmad Dahlan: Amal dan Perjuangannya</i>. Al-Washat</p> <p>Yusuf Abdullah Puar. 1989. <i>Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah</i>, Jakarta: Pustaka Antara.</p>
<p>Sistem perkuliahan</p>	<p>Perkuliahan reguler yang diperkaya dengan tutorial atau asistensi</p>
<p>Sistem Evaluasi</p>	<p>Portofolio: 10% Tutorial: 10% Tes Tengah Semester dan Ujian Final: 60%</p>

SILABI AIK III

KODE MK/NAMA MK: AIK III (KEMUHAMMADIYAHAN)

SEMESTER: III (tiga)

PERTEMUAN KE	MATERI PERKULIAHAN	RUJUKAN / BAHAN / PERALATAN
1.	Pendahuluan dan kontrak perkuliahan: Tujuan perkuliahan, ruang lingkup materi, standar kompetensi, sistem perkuliahan dan evaluasi	<i>Hand out</i> , silabi dan bahan ajar
2.	Pemurnian dan pembaharuan di dunia Muslim: a. kemajuan peradaban Islam dalam berbagai bidang, b. Sebab-sebab kemundurannya, c. perlunya pemurnian dan pembaharuan, d. Tokoh-tokoh pembaharu dalam dunia Islam	As'ad Abu Khalil; Harun Nasution; Suwito. Ed., 2003: 324-330, Mulkhan, 2005: 1-78, TPAI, Mustofa Kemal Pasha
3	Dakwah Islam di Nusantara dan asul usul Muhammadiyah: a. Teori masuknya Islam di Nusantara, b. proses perkembangan Islam di Nusantara, c. corak Islam di Nusantara, d. Kedatangan dan penjajahan Bangsa Barat di Nusantara	Khozin dan Syauckani, 2000:173-220 Khozin, 2005:29 Suwito. Ed., 2003: 324-330; Mulkhan, 2005: 1-78, TPAI
4	Sejarah Muhammadiyah: a. faktor obyektif (kondisi sosial dan keagamaan bangsa Indonesia pada zaman kolonial), b. faktor subyektif (keprihatinan dan keterpanggilan KH. A. Dahlan terhadap umat dan bangsa), c. profil KH. A. Dahlan, d. pemikiran-pemikiran KH. A. Dahlan tentang Islam dan umatnya	Khozin dan Syauckani, 2000:173-220 Khozin, 2005:29 Suwito. Ed., 2003: 324-330 Mulkhan, 2005: 1-78, TPAI
5	Matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah: a. Cita-cita Muhammadiyah, b. Islam dalam keyakinan Muhammadiyah, c. Pemikiran & gerakan Muhammadiyah dalam bidang akidah, ibadah, akhlak dan muamalah duniawiyah	Nashir, 2006: 110-113 Khozin dan Syauckani, 2000:167-172
6	Kepribadian Muhammadiyah: a. hakekat Muhammadiyah, b. dasar amal usaha Muhammadiyah, c. pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah, d. sifat Muhammadiyah	PPM. 2005:1-67 Nashir. 2006: 101-109 Khozin dan Syauckani, 2000:155-156
7	Mukadimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah: Mukadimah anggaran dasar, b. identitas dan asas Muhammadiyah, c. Keanggotaan Muhammadiyah, d. Keorganisasian Muhammadiyah	PPM. 2005:1-67 Nashir. 2006: 101-109 Khozin dan Syauckani, 2000:155-156
8	Ujian Tengah Semester	Soal ujian, penugasan dan portofolio
9	Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berwatak tajrid dan tajdid: a. pengertian tajrid dan tajdid, b. model tajrid dan tajdid Muhammadiyah, c. Model gerakan keagamaan Muhammadiyah, d. Makna gerakan keagamaan Muhammadiyah, e. gerakan tajdid pada 100 tahun kedua	Khozin dan Syauckani, 2000:3-21; Heri Sucipto dan Nadjamuddin Ramli.
10	Muhammadiyah sebagai gerakan sosial: a. nilai-nilai dan ajaran sosial-kemanusiaan Muhammadiyah (teologi al-Ma'un), b. Gerakan Peduli kepada Fakir Miskin dan Anak Yatim, c. bentuk dan model gerakan sosial-kemanusiaan Muhammadiyah, d. revitalisasi gersos Muhammadiyah.	1 Abad Muhammadiyah 2010. Khozin dan Syauckani, 2000: 233-294, Ma'arif, dkk., 2010: 54 – 130
11	Muhammadiyah sebagai gerakan pendidikan: a. Faktor yang melatarbelakangi gerakan Muhammadiyah di bidang pendidikan, b. Cita-cita pendidikan Muhammadiyah, c. bentuk-2 & model pendidikan Muhammadiyah, d. pemikiran dan praksis pendidikan Muhammadiyah, e. tantangan dan revitalisasi pendidikan Muhammadiyah	Khozin dan Syauckani, 2000: 223-294; TPAI, Nadjamuddin Ramli; Din Syamsudin (Ed.)
12	Muhammadiyah dan pemberdayaan perempuan: a. Cara KHA. Dahlan memberdayakan perempuan, b. Kesetaraan gender dalam Muhammadiyah, c. peran perempuan Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Wawan Gunawan, Yunahar. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah

13	Muhammadiyah sebagai gerakan ekonomi: a. Sumber kekuatan ekonomi Muhammadiyah, b. Muhammadiyah & kelas menengah, c. Pasang surut gerakan ekonomi Muhammadiyah, d. Men- cari model gerakan ekonomi Muhammadiyah	M. Dawam Rahardjo; A.A. Baiquni; M. Quraish Shihab
14	Peran kebangsaan Muhammadiyah di Indonesia: a. Khittah Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, b. Muhammadiyah sebagai bagian dari pendiri NKRI, c. Tanggung- jawab Muhammadiyah terhadap NKRI, d. Ben- tuk/model peran kebangsaan Muhammadiyah	Berita Resmi Muhammadiyah, Din Syamsudin (Ed.)
15	Epilog: Makna dan manfaat mempelajari pergerakan Muhammadiyah.	Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah
16	Ujian Final	Soal ujian, penugasan dan portofolio

DESKRIPSI PERKULIAHAN AIK IV: ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN

Materi dalam deskripsi ini merupakan standar pembelajaran minimal AIK yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah. Dosen menjabarkan dalam bentuk Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) sesuai dengan karakteristik jurusan dan program studinya.

Fakultas :	Semua Fakultas
Jurusan/Prodi :	
Strata Pendidikan	Sarjana Strata 1 (S1)
Kode MK. : Nama MK. : Jumlah Jam/Kredit : Prasyarat :	AIK IV: Islam dan Ilmu Pengetahuan 100 menit/Minggu (2 SKS) -
Standar Kompetensi	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks).2. Menghayati dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ipteks
Kompetensi Dasar:	<ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ipteks.2. Mahasiswa mampu mensinergikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ipteks
Sinopsis Isi	Mata kuliah ini akan membahas secara kritis dan analitis tentang integrasi dan penerapan nilai-nilai Islam ke dalam ipteks dalam konteks lokal, regional, nasional maupun global. Berturut-turut secara lebih terfokus akan dibahas: Ilmu dalam perspektif Islam, hakekat dan kedudukan akal dan wahyu, ayat-ayat Qauliyah dan Qaunyah dan integrasi Islam dengan ilmu pengetahuan, hakekat Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam pandangan Islam, kewajiban menuntut dan mengembangkan ilmu, dan pandangan Islam terhadap sains, teknologi dan seni,

Rujukan Utama	<p>Ahmad Baiquni, Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern, Penerbit Pusaka, Jakarta, 1983.</p> <p>Al-Qur'an dan Hadits Sahih Bukhari dan Muslim.</p> <p>AM. Saefuddin. 1987. Desekularisasi Pemikiran, Bandung: Mizan</p> <p>Endang Saifuddin Anshari. Ilmu Filsafat dan Agama. Fazlurrahman. 1983. Tema Pokok Al-Qur'an. Bandung: Pustaka. Fazlurrahman, Islam dan Modernitas. Bandung: Pustaka</p> <p>Harun Nasution, Akal dan Wahyu dalam, Islam, penerbit U1 Press, Jakarta, 1980.</p> <p>Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, PP Muhammadiyah, Solo</p> <p>Ismail Raji al-Faruqi. Islamisasi Ilmu Pengetahuan. Bandung: Pustaka Kumpulan Fatwa MUI</p> <p>Kuntowijoyo. 2001. Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transedental. Bandung: Mizan. (khususnya bab Penutup "Ilmu Sosial Profetik: Etika Pengembangan Ilmu Sosial).</p> <p>Makmur Makka. Habibi: Kecil Otak Semua.</p> <p>M. Dawam Rahardjo. 1996. Ensiklopedi Al-Qur'an. Jakarta: Paramadina.</p> <p>M. Quraish Shihab, Membuikan Al-Qur'an, Mizan, Bandung, 1992.</p> <p>M. Quraish Shihab. 2003. Wawasan Al-Quran. Cet. XIV. Bandung: Mizan.</p> <p>M. Quraish Shihab. 2004. Membumikan Al-Quran. Bandung: Mizan.</p> <p>Maurice Bucaille. 1976. Bible, Quran dan Sain Modern. Jakarta: Midas Surya Grafindo.</p> <p>Nurcholish majid, Islam Doktrin dan Peradaban, Yayasan Wakaf Paramadina, jakarta, 1992.</p> <p>Omar Mohammad al-Thaumi al-Syaibani, 1987. Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta. Bulan Bintang Othman Bakar. Tauhid dan Sains. Kuala Lumpur. Toshihiko Izutsu. 1993. Etika Beragama dalam Qur'an. Bandung: Pustaka Firdaus.</p> <p>Yusuf Qardhawi, Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan.</p> <p>Yusuf Qardhawi, Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</p> <p>Zaqlul An-Najar, Hadis Nabi dan Sains. Kuala Lumpur: Al- Hidayah</p>
Sistem Perkuliahan	Perkuliahan reguler yang diperkaya dengan tutorial atau asistensi
Sistem Evaluasi	<p>Portofolio: 20%</p> <p>Tutorial: 20 %</p> <p>Tes Tengah Semester dan Ujian Final: 60%</p>

Silabi AIK IV

KODE MK/NAMA MK: AIK IV (ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN)
SEMESTER : IV (Enam)

PERTEMUAN KE	MATERI PERKULIAHAN	RUJUKAN / BAHAN / PERALATAN
1	Pendahuluan dan kontrak perkuliahan: Tujuan perkuliahan, ruang lingkup materi perkuliahan, standar kompetensi, sistem perkuliahan dan evaluasi	Hand out, Sillabi dan bahan ajar
2	Karya monumental umat Islam dalam IPTEKS: a. Zaman kejayaan Islam di bidang IPTEKS, b. Sebab-sebab kemajuan umat Islam di bidang IPTEKS, c. Sebab-sebab kemunduran umat Islam dalam IPTEKS, d. Upaya-upaya kebangkitan kembali umat Islam dalam IPTEKS.	M. Dawam Rahardjo; A.A. Baiquni; M. Quraish Shihab, Yusuf Qardhawi

3	Hakikat IPTEKS dalam pandangan Islam: a. Konsep IPTEKS & peradaban Muslim, b. Hubungan ilmu, agama & budaya, c. Hukum <i>sunnatullah</i> (kausalitas).	M. Dawam Rahardjo; A.A. Baiquni; Endang Saifuddin Anshari
4	Kewajiban menuntut ilmu, mengembangkan dan mengamalkannya: a. Perintah menuntut ilmu, b. Keutamaan orang berilmu, c. Kedudukan ulama dalam Islam.	Omar Mohammad al- Thaumi al-Syaibani, Yusuf Qardhawi; Endang Saifuddin Anshari
5	Etika pengembangan dan penerapan IPTEKS dalam pandangan Islam: a. Sinergi ilmu dan pengintegrasian dengan nilai dan ajaran Islam, b. Paradigma ilmu tidak bebas nilai, c. Paradigma ilmu bebas nilai, d. Perlunya akhlak Islami dalam penerapan IPTEKS	M. Dawam Rahardjo; A. Baiquni; M. Quraish Shihab. AM Saefuddin. Othman Bakar.
6	Integrasi Islam dan ilmu pengetahuan: a. Hakikat ayat-ayat Allah, b. Kesatuan antara ayat <i>qauliyah</i> dan <i>kauniyah</i> , c. Interkoneksi dalam memahami ayat <i>qauliyah</i> dan <i>kauniyah</i> .	Ismail Raji al-Faruqi AM Saefuddin, Zaqlul An-Najar, Fazlurrahman
7	Paradigma pengembangan IPTEKS: a. Potensi manusia (jasmani dan ruhani) dalam pengembangan IPTEKS, b. Rambu-rambu pengembangan IPTEKS dalam Al-Qur'an	M. Dawam Rahardjo; A. Baiquni; Maurice Bucaille; Yusuf Qardhawi
8	Ujian Tengah Semester	Soal ujian, penugasan dan portofolio
9	a. Interrelasi kebenaran al-Qur'an dan ipteks, b. Bukti-bukti ilmiah kebenaran al-Qur'an dalam bidang ... (d disesuaikan dengan disiplin ilmunya)	Endang Saifuddin Anshari; Yusuf Qardhawi
10	Paradigma Islam tentang ilmu ... (d disesuaikan dengan disiplin ilmu): a. Hakikat ilmu ... b. Keutamaan ..., c. Teori-teori ilmu ..., d. Ayat al-Qur'an dan Hadis yang relevan.	Yusuf Qardhawi; Yusuf Qardhawi; Kuntowijoyo
11	Etika Islam dalam penerapan ilmu(d disesuaikan dengan disiplin ilmu): a. Ilmu dan kemanusiaan, b. Ilmu untuk kemaslahatan hidup. c. Ayat dan Hadis yang relevan.	Nurcholish majid; M. Quraish Shihab; Zaqlul An-Najar
12	Prinsip dan ajaran Islam dalam ilmu ... (d disesuaikan dengan disiplin ilmu): a. Ilmu ... dalam perspektif Islam, b. Penerapan ilmu ... berbasis sunnatullah dan qadarullah, c. Ayat dan Hadis yang relevan.	Toshihiko Izutsu; M. Quraish Shihab
13	Dakwah bil hal melalui pengembangan dan penerapan IPTEKS: a. Setiap muslim adalah da'i, b. Bekerja adalah dakwah, c. Kewajiban mengembangkan dan menyampaikan ilmu ..., d. Ayat dan Hadis yang relevan	Yusuf Qardhawi; M. Dawam Rahardjo; A.A. Baiquni; M. Quraish Shihab
14	Tanggung jawab ilmuwan muslim dalam berbangsa dan bernegara: kedudukan, kewajiban ilmuwan dalam masyarakat, umat dan bangsa.	Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, fatwa- fatwa MUI, Nur Cholish Majid
15	Epilog: Iman, ilmu dan amal sebagai pilar peradaban.	M. Dawam Rahardjo; A.A. Baiquni; M. Quraish Shihab, Yusuf Qardhawi
16	Ujian Final	Soal ujian, penugasan dan portofolio

BAB IV

PENUTUP

Desain Pendidikan AIK di Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu perwujudan pengejawantahan Qaidah PTM dan amanat Muktamar Muhammadiyah ke-46 Satu Abad Muhammadiyah. Dengan adanya Desain Pendidikan AIK di UMS ini diharapkan keinginan untuk terus meningkatkan mutu dan relevansi Pendidikan AIK yang sejak lama dicita-citakan semoga dapat terealisasi. Upaya terus-menerus untuk meningkatkan mutu Pendidikan AIK juga tidak lepas dari misi dakwah dan tajdid yang muaranya bukan hanya untuk Muhammadiyah tetapi untuk pencerahan dan pembebasan umat dan bangsa.

Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Pendidikan AIK memiliki peran strategis untuk gerakan pencerahan dan pembebasan terutama melalui sumbangannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta sumber daya manusia terdidik yang bervisi dakwah amar ma'ruh nahi munkar dan tajdid. Untuk itu diperlukan keterpaduan niat, usaha dan doa yang sungguh-sungguh dari seluruh civitas akademika agar Pendidikan AIK benar-benar dapat menjadi kekuatan *brand* bagi UMS atau minimal menjadi ciri khas UMS yang memiliki daya tarik bagi mahasiswa maupun orangtua.